



Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru SMP Berbasis Dayah/Pesantren (Studi Kasus pada SMP Tastafi Darimu Al Aziziyah)

Chaidir

Manajemen Pendidikan Islam, STIT Darussalamah Pidie Banda Aceh

Email: Chaidir1989@gmail.com

Abstrack:

This study aims to determine how the implementation of School-Based Management improves teacher work motivation at Tastafi Darimu Al Aziziyah Junior High School, a dayah-based school. One important component influencing the quality of learning and educational success is teacher work motivation. This study used a qualitative approach and a case study. The principal, teachers, and foundation administrators participated in documentation, interviews, and observations to obtain data. Data reduction, presentation, and conclusion drawing were necessary steps for data analysis. The results indicate that the implementation of School-Based Management can be achieved through teacher participation in decision-making, school program development, and teacher empowerment. Furthermore, the religious culture that develops within the dayah environment enhances teachers' intrinsic desire to perform their work. This study found that teachers' sense of responsibility, commitment, and work enthusiasm can be enhanced by combining of School-Based Management principles with Islamic boarding school values. Therefore, implementing of School-Based Management supported by a strong organizational culture can be an effective method for increasing the desire to work as educators in dayah-based schools.

Keywords: School-Based Management, Teacher Work Motivation, Junior High School

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Tastafi Darimu Al Aziziyah, yang merupakan sekolah berbasis dayah. Salah satu komponen penting yang memengaruhi kualitas pembelajaran dan keberhasilan pendidikan adalah motivasi kerja guru. Studi ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus. Kepala sekolah, guru, dan pengurus yayasan terlibat dalam dokumentasi, wawancara, dan observasi untuk mendapatkan data. Reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan adalah langkah-langkah yang diperlukan untuk melakukan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MBS dapat dicapai melalui partisipasi guru dalam pengambilan keputusan, pengembangan program sekolah, dan pemberdayaan guru. Selain itu, budaya religius yang berkembang dalam lingkungan dayah meningkatkan keinginan intrinsik guru untuk melakukan pekerjaan mereka. Studi ini menemukan bahwa rasa tanggung jawab, komitmen, dan semangat kerja guru dapat ditingkatkan dengan menggabungkan prinsip-prinsip MBS dan nilai-nilai kepesantrenan. Oleh karena itu, menerapkan MBS yang didukung oleh budaya organisasi yang kuat dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan keinginan untuk bekerja sebagai pendidik di sekolah berbasis dayah.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Sekolah, Motivasi Kerja Guru, SMP

PENDAHULUAN

Saat ini sumber daya manusia yang berkualitas tinggi bergantung pada pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk merubah hidupnya. Menurut Nugraha (2019) pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri mereka dalam hal kecerdasan, spiritual, dan kepribadian. Potensi diri manusia dapat tercipta jika ada fasilitas ataupun kurikulum yang dipelajari. Tidak hanya kurikulum dan fasilitas yang tersedia, keberhasilan pendidikan juga dipengaruhi oleh pengelolaan sekolah yang baik dan kemampuan sumber daya manusianya. Guru berada di posisi strategis dalam ekosistem pendidikan karena mereka berinteraksi langsung dengan siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, Pengembangan profesionalisme yang berkelanjutan menjadi esensial agar pendidik mampu beradaptasi dengan berbagai inovasi pendidikan serta tuntutan penguasaan ilmu pengetahuan yang terus berkembang (Nurarriansyah et al., 2022, p. 157).

Mereka yang memiliki motivasi kerja yang tinggi cenderung memiliki kinerja yang luar biasa, tanggung jawab yang kuat, dan kemampuan untuk membuat pembelajaran yang kreatif dan efektif. Sebaliknya, kurangnya motivasi kerja dapat menyebabkan kualitas

pembelajaran menjadi lebih buruk dan menghambat pencapaian tujuan akademik. Oleh karena itu, peningkatan motivasi kerja guru adalah bagian penting dari manajemen pendidikan.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan semangat untuk melakukan pekerjaan guru adalah manajemen berbasis sekolah. Menurut Nadeak (2022) MBS merupakan model pengelolaan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengelola sumber daya secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik unik lembaga. Melalui penerapan MBS, guru mendapatkan ruang untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, perencanaan program, dan evaluasi kegiatan sekolah. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan MBS meningkatkan kualitas sekolah dan kinerja guru. Namun, penelitian yang secara khusus menyelidiki penerapan MBS untuk meningkatkan semangat guru di sekolah berbasis dayah atau pesantren masih cukup sedikit. Namun, sekolah berbasis dayah berbeda dari sekolah umum karena menggabungkan pendidikan formal dengan nilai-nilai Islam dan budaya pesantren.

SMP Tastafi Darimu Al Aziziyah, sebuah sekolah berbasis dayah, menerapkan manajemen berbasis sekolah. Sekolah ini tidak

hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius dan membina karakter siswa. Faktor-faktor ini menjadikan sekolah tersebut menarik untuk dikaji dari sudut pandang implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan dampaknya terhadap motivasi kerja guru. Penelitian terbaru ini berfokus pada bagaimana penerapan MBS meningkatkan motivasi kerja guru dengan menggabungkan prinsip manajemen modern dengan budaya religius di lingkungan sekolah berbasis dayah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana penerapan MBS meningkatkan motivasi kerja guru pada SMP Tastafi Darimu Al Aziziyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian adalah SMP Tastafi Darimu Al Aziziyah. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan pengurus yayasan yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik

HASIL

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Tastafi Darimu Al Aziziyah telah menerapkan prinsip-prinsip MBS dengan melibatkan guru dalam penyusunan program sekolah, rapat evaluasi, serta pengambilan keputusan, sehingga guru memiliki ruang untuk berkontribusi langsung dalam pengembangan sekolah. Hasil wawancara peneliti dengan pihak Yayasan didapatkan bahwa di SMP Tastafi Darimu Al Aziziyah sebagai sekolah yang baru didirikan telah mulai menerapkan MBS dalam pengelolaan sekolah. Temuan tersebut didukung oleh bukti bahwa kolaborasi partisipatif antara pihak sekolah dan guru menjadi kunci utama dalam merumuskan visi serta misi yang relevan dengan kebutuhan pemangku kepentingan. Keterlibatan aktif para pemangku kepentingan sejak tahap awal perumusan memungkinkan sinergi yang kuat dalam menganalisis kondisi lapangan serta menetapkan standar keunggulan yang disepakati bersama (Dwiyono et al., 2022, p. 323).

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif dengan memberikan ruang bagi guru untuk menyampaikan aspirasi dan terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah. Pendekatan yang terbuka dan komunikatif ini berhasil menciptakan suasana kerja yang harmonis sekaligus meningkatkan motivasi kerja guru. Hasil observasi di lapangan didapatkan bukti dokumentasi rapat yang dapat dijadikan pedoman bahwa kepala sekolah mempunyai gaya kepemimpinan yang partisipatif. Selanjutnya,

kepemimpinan partisipatif tersebut juga berperan sentral dalam memberdayakan guru untuk merancang inovasi pembelajaran serta meningkatkan profesionalisme mereka secara berkelanjutan. Integrasi antara kepemimpinan kolaboratif dan data faktual dari platform diagnostik seperti Rapor Pendidikan terbukti krusial untuk mentransformasi perencanaan strategis dari sekadar formalitas administratif menjadi dokumen operasional yang adaptif (Masriah et al., 2025b).

Kepala Sekolah juga secara aktif memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya. Inisiatif pemberdayaan ini terbukti meningkatkan motivasi serta rasa percaya diri guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Selain itu, pengintegrasian teknologi dalam proses pembelajaran kini menjadi fokus utama sebagai upaya memperkuat efektivitas instruksional dan adaptasi terhadap tuntutan perkembangan pendidikan modern. Penerapan instrumen digital ini tidak hanya memfasilitasi akses yang lebih luas terhadap beragam sumber daya edukatif, tetapi juga mendorong transformasi pedagogis yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan (Rukmana et al., 2023, p. 462; Subroto et al., 2023, p. 475).

Budaya Religius sebagai Faktor Pendukung

Budaya religius yang berakar kuat dalam lingkungan dayah berfungsi sebagai determinan vital dalam meningkatkan motivasi kerja tenaga pendidik. Persepsi pengajaran sebagai manifestasi pengabdian

dan ibadah mendorong internalisasi tanggung jawab moral yang signifikan dalam membimbing peserta didik. Hasil observasi dilapangan didapatkan bahwa budaya dayah telah mempengaruhi para guru untuk lebih mudah dalam mengajar. Integrasi spiritual ini bekerja secara sinergis dengan kerangka Manajemen Berbasis Sekolah, di mana kepemimpinan kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dalam menyelaraskan nilai-nilai tersebut menjadi etos kerja profesional yang transparan dan akuntabel (Maratussholihah et al., 2025; Zaini, 2026).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi kerja guru melalui partisipasi aktif, pemberdayaan, serta kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Keterlibatan guru dalam proses perencanaan hingga evaluasi tidak hanya menumbuhkan rasa memiliki, tetapi juga memperkuat tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan sekolah. Selain kepemimpinan transformatif, gaya kepemimpinan demokratis dan suportif terbukti menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, di mana transparansi pengelolaan sumber daya serta akuntabilitas pengambilan keputusan menjadi pilar utama efektivitas organisasi (Pinem et al., 2026), (Wasliman et al., 2025). Kepemimpinan ini memberikan kontribusi sebesar 79,2% dalam mendorong guru untuk mengoptimalkan metode pengajaran serta meningkatkan kinerja profesional mereka (Holdi et al., 2023), (Kasenda et al., 2025).

Kolaborasi strategis antara sekolah dengan guru dan orang tua terbukti menjadi faktor krusial yang memperkuat mutu layanan pendidikan serta relevansi program sekolah terhadap kebutuhan lingkungan sekitar (Herliani et al., 2025), (Khoriah et al., 2026). Lebih jauh, keberhasilan MBS juga dipengaruhi oleh faktor budaya organisasi. Pada sekolah berbasis dayah, budaya religius yang mengedepankan nilai-nilai seperti keikhlasan, amanah, dan disiplin menjadi penguat motivasi intrinsik guru. Guru memandang tugas mengajar sebagai bentuk pengabdian dan tanggung jawab moral, sehingga integrasi nilai-nilai spiritual dalam tata kelola institusi mampu memperkuat profesionalisme secara berkelanjutan (Ginting, 2025). Dengan demikian, efektivitas MBS tidak hanya bersandar pada aspek manajerial, tetapi juga pada kemampuan sekolah menginternalisasi nilai-nilai budaya organisasi, menciptakan ekosistem kerja yang holistik bagi guru.

Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dan suportif mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, sehingga mendorong semangat kerja guru. Pemberian kesempatan untuk mengembangkan kompetensi juga meningkatkan kepercayaan diri dan komitmen guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Efektivitas model ini juga sangat bergantung pada transparansi pengelolaan sumber daya dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan yang

melibatkan seluruh pemangku kepentingan (Pinem et al., 2026), (Wasliman et al., 2025).

Temuan lainnya menunjukkan bahwa budaya religius yang berkembang di sekolah berbasis dayah menjadi faktor penguat motivasi intrinsik guru. Nilai-nilai seperti keikhlasan, amanah, disiplin, dan pengabdian mendorong guru memandang tugas mengajar sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab moral. Integrasi nilai-nilai spiritual dalam tata kelola institusi ini terbukti efektif dalam memperkuat profesionalisme guru melalui landasan etika kerja yang kokoh dan berkelanjutan (Ginting, 2025).

Dengan demikian, keberhasilan MBS pada sekolah berbasis dayah tidak hanya dipengaruhi oleh aspek manajerial, tetapi juga oleh internalisasi nilai-nilai spiritual yang membentuk budaya organisasi sekolah. Integrasi antara praktik manajemen yang efektif dan budaya religius tersebut terbukti mampu meningkatkan motivasi kerja guru secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Tastafi Darimu Al Aziziyah telah berjalan secara efektif dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi kerja guru. Penerapan MBS diwujudkan melalui keterlibatan guru dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, evaluasi program, serta pemberdayaan yang didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif dan demokratis. Kondisi tersebut mampu menumbuhkan rasa memiliki terhadap sekolah,

meningkatkan tanggung jawab, memperkuat komitmen profesional, serta mendorong semangat guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa karakteristik sekolah berbasis dayah menjadi faktor pembeda yang memperkuat keberhasilan implementasi MBS. Budaya religius yang berlandaskan nilai-nilai keikhlasan, amanah, disiplin, dan pengabdian menjadikan motivasi guru tidak hanya bersumber dari aspek manajerial, tetapi juga dari motivasi intrinsik dan spiritual. Dengan demikian, integrasi antara tata kelola sekolah yang partisipatif dan budaya organisasi berbasis nilai-nilai Islam menghasilkan ekosistem kerja yang kondusif bagi peningkatan profesionalisme dan kinerja guru secara berkelanjutan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah dipengaruhi tidak hanya oleh aspek desentralisasi pengelolaan dan kepemimpinan, tetapi juga oleh budaya organisasi yang berkembang di lingkungan sekolah. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada kepala sekolah, yayasan, dan pemangku kepentingan pendidikan agar terus memperkuat partisipasi guru, mengembangkan kepemimpinan yang kolaboratif, serta mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan motivasi dan kualitas kinerja guru.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods dengan cakupan sekolah berbasis dayah yang lebih luas sehingga efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dapat diuji secara lebih komprehensif dan menghasilkan temuan yang memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

KEPUSTAKAAN ACUAN

- Bernadetha Nadeak, Manajemen Berbasis Sekolah, 1th edition, Widina, 2022.
- Deal, T. E., & Peterson, K. D. (2016). *Shaping School Culture*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Dwiyono, Y., Warman, W., Kurniawan, D., Atmaja, A. A. B. S., & Lorensius, L. (2022). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Scaffolding Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 319–334. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2107>
- Fattah, N. (2020). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ginting, F. A. B. (2025). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI. *Imamah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 20–24. <https://doi.org/10.65311/jmpi.v3i1.1506>
- Herzberg, F. (2017). *Work and the Nature of Man*. Cleveland: World Publishing Company. <https://doi.org/10.15575/isema.v8i2.30275>
- Masriah, I., Dita, D. A., & Rizky, R. (2025b). STRATEGI PARTISIPATIF PERUMUSAN VISI, MISI DAN TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN BERBASIS ANALISIS RAPOR PENDIDIKAN SEKOLAH. Zenodo

- (CERN European Organization for Nuclear Research). <https://doi.org/10.5281/zenodo.17645793>
- Muhaimin. (2020). Pengembangan Kultur Sekolah Berbasis Nilai Islam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, A. (2019). Pentingnya Pendidikan Berkelanjutan Di Era Revolusi Industri 4.0. Majalah Ilmiah Pelita Ilmu, 2(1). <https://doi.org/10.37849/mipi.v2i1.118>
- Nurarfiansyah, L. T., Kholizah, N. A., Sani, D. A., Sembiring, D. F. Y., Ramadhani, P. S., Dermawan, M. M., Oktaviani, D., & Nasution, I. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU. EDUPEDIA, 6(2), 148–160. <https://doi.org/10.24269/ed.v6i2.1489>
- Nurkolis. (2021). Manajemen Berbasis Sekolah: Teori dan Praktik. Jakarta: Grasindo.
- Pinem, I., Hulu, F. C. M. P., Sinaga, S., Sihombing, H., & Silitonga, Y. (2026). Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Layanan Pendidikan di SDTK Anugerah Sinagoge. Jurnal Pendidikan Tambusai, 10(1), 4995–4999. <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.36898>
- Putri, A. M., & Hamdiah, N. H. (2023). pola implementasi manajemen sumber daya manusia pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas guru. Jurnal Isema Islamic Educational Management, 8(2),
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). Organizational Behavior (19th ed.). New York: Pearson.
- Rukmana, A. Y., Supriandi, & Wirawan, R. (2023). Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan: Analisis Literatur Mengenai Efektivitas dan Implementasi. Jurnal Pendidikan West Science, 1(7), 460–472. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.541>
- Sallis, E. (2014). Total Quality Management in Education (3rd ed.). London: Routledge.
- Subroto, D. E., Supriandi, Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. Jurnal Pendidikan West Science, 1(7), 473–480. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>
- Wahjosumidjo. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya. Jakarta: RajaGrafindo Persada

